

## EDUKASI BIJAK ANTIBIOTIK: STRATEGI PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN PENCEGAHAN RESISTENSI PADA MASYARAKAT KELURAHAN GUNUNG JATI SULAWESI TENGGARA

Arfan<sup>1</sup>  
Sahidin<sup>1</sup>  
Adryan Fristiohady<sup>1</sup>  
Arfiani Hastiar<sup>2</sup>  
Arni Nazira<sup>2</sup>  
Dewi Puspita<sup>2</sup>  
Emy Izzati<sup>2</sup>  
Evi Hadrawati Haera<sup>2</sup>  
Fretiniar Atasya<sup>2</sup>  
Lili Sri Handayani<sup>2</sup>  
Nur Ainul Mawaddah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 28 Oktober 2025

Revised : 24 November 2025

Accepted : 29 November 2025

#### Key words:

Antibiotik, edukasi, resistensi.

DOI: 10.62335

### ABSTRACT

Antibiotics are pharmacological agents commonly used to treat bacterial infectious diseases. However, inappropriate use within the community – such as consumption without proper medical indication – remains prevalent and contributes to the increasing incidence of antibiotic resistance. This community service program was designed to enhance public understanding of rational antibiotic use. The activity was conducted in Gunung Jati Village, Southeast Sulawesi Province, using a socialization approach combined with pretest and posttest assessments. Data were analyzed using a dichotomous scoring system (score 1 for correct answers and 0 for incorrect answers). The pretest results showed a low level of understanding, with an average score of 72.7% and 15 participants (68.2%) categorized as having poor knowledge. Following the intervention, there was a marked improvement, as indicated by the posttest results of 95.5%, with 14 participants (63.7%) categorized as having good knowledge. This improvement indicates the effectiveness of the socialization method applied to the community. These findings also suggest that direct educational interventions can enhance community awareness and knowledge regarding the appropriate use of antibiotics.

### ABSTRAK

Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk mengatasi penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Namun, di masyarakat masih sering terjadi penyalahgunaan antibiotik seperti pemakaian tanpa indikasi medis yang sesuai, sehingga berpotensi meningkatkan kasus resistensi. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan antibiotik secara rasional. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Gunung Jati, Provinsi

*Sulawesi Tenggara, melalui metode sosialisasi disertai pretest dan posttest. Data dianalisis berdasarkan nilai jawaban benar (skor 1) dan salah (skor 0). Hasil pretest menunjukkan tingkat pemahaman masyarakat tergolong rendah, yaitu sebesar 72,7% dengan 15 responden (68,2%) berada pada kategori kurang. Setelah dilakukan sosialisasi, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan, ditunjukkan oleh hasil posttest sebesar 95,5%, dengan 14 responden (63,7%) berada pada kategori baik. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode sosialisasi yang diterapkan kepada masyarakat. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa edukasi langsung kepada masyarakat mampu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan terkait penggunaan antibiotik yang tepat.*

## **PENDAHULUAN**

Penyakit infeksi merupakan salah satu permasalahan kesehatan dimasyarakat yang bersifat kronis dan sulit untuk diselesaikan secara tuntas. Penularannya dapat terjadi dari manusia ke manusia lainnya atau melalui kontak manusia dengan hewan (Hasanah dkk., 2021). Penyakit infeksi merupakan penyakit yang dipicu oleh masuk dan berkembangbiaknya mikroorganisme (bakteri, virus protozoa, jamur) ke dalam tubuh manusia yang dapat menyebabkan penyakit pada tubuh. Pada tahun 2014, WHO menyatakan bahwa penyakit infeksi terutama yang disebabkan oleh bakteri merupakan ancaman serius termasuk di Indonesia (Fidia dkk., 2024).

Antibiotik adalah salah satu pengobatan yang dapat diberikan untuk menurunkan risiko kematian pada infeksi bakteri yang memiliki kemampuan untuk menghambat pertumbuhan atau membunuh bakteri. Antibiotik jika digunakan secara tepat akan memberikan efikasi yang baik untuk peningkatan kesehatan manusia (Pambudi, 2022). Namun, pada kenyataannya penggunaan antibiotik pada lingkup masyarakat sering digunakan secara bebas (Herawati dkk., 2023). Sehingga, seringnya penggunaan antibiotik yang tidak terkontrol dapat memicu terjadinya resistensi bakteri.

Resistensi adalah suatu kondisi yang membuat bakteri menjadi kebal terhadap berbagai jenis antibiotik. Akibatnya, antibiotik menjadi tidak lagi efisien dan meningkatkan biaya (Putra dkk., 2024). Resistensi ini juga dapat menyebabkan meningkatnya risiko morbilitas dan kematian pada manusia serta menyebabkan yang semakin luas. Selain itu, dampak yang dapat terjadi lainnya yang dapat merugikan masyarakat umum adalah semakin meluasnya risiko penyebaran penyakit infeksi tersebut (Lukito, 2023)

Salah satu penyebab meningkatnya kasus resistensi antibiotik di masyarakat disebabkan oleh penggunaan antibiotik secara bebas tanpa indikasi infeksi bakteri yang jelas, penggunaan antibiotik yang tidak berdasarkan resep dokter (Malaka dkk., 2023). Selain itu, juga kemudahan akses memperoleh antibiotik secara bebas juga merupakan salah satu penyebab kejadian resistensi terhadap antibiotik (Dongoran dkk., 2023). Masalah tersebut dapat disebabkan oleh minimnya pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang tepat serta kurangnya sosialisasi dan edukasi terkait hal tersebut. Minimnya pengetahuan tersebut menyebabkan masyarakat terus menggunakan antibiotik secara bebas yang dapat menyebabkan kejadian resistensi terhadap antibiotik (Fauziah dkk., 2024).

Kota Kendari merupakan salah satu kota yang terletak pada Provinsi Sulawesi Tenggara yang berdasarkan hasil penelitian terkait studi penggunaan obat antibiotik pada tahun 2016 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap cara penggunaan, perolehan antibiotik dan ketepatan penggunaan berdasarkan indikasi, sebagian besar termasuk dalam kategori rendah yang menyebabkan tingginya kejadian resistensi terhadap antibiotik seperti Penisilin G 97,2%, Eritromisin 66,6%, Ceftazidim 25%, dan Amikasin 19,4% (Suci dkk., 2024). Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kota Kendari untuk mencegah kasus resistensi antibiotik yang semakin meningkat adalah dengan memperketat aturan

mengenai penggunaan antibiotik pada masyarakat melalui Surat Edaran Wali Kota Kendari Nomor 100.3.4.3/2904/2025.

Berdasarkan surat edaran tersebut, upaya yang dapat dilakukan oleh apoteker dalam membantu pemerintah untuk mencegah resistensi dan mengendalikan penggunaan antibiotik adalah dengan memberikan informasi yang jelas terkait antibiotik untuk meningkatkan rasionalitas pengobatan dan mencegah resistensi serta untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan antibiotik secara tepat yang dilakukan pada masyarakat kelurahan Gunung Jati dengan bekerja sama dengan Puskesmas Kandai Provinsi Sulawesi Tenggara.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan bekerja sama bersama Puskesmas Kandai yang bertempat di Kelurahan Gunung Jati, dengan peserta adalah masyarakat sekitar kelurahan Gunung Jati yang berjumlah 22 orang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan pengisian lembar kuesioner *pretest* yang dilakukan untuk menilai pengetahuan awal masyarakat terkait antibiotik dan resistensi antibiotik. Selanjutnya, dilakukan pemberian materi oleh mahasiswa PSPPA Universitas Halu Oleo kepada masyarakat yang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat. Tahapan akhir kegiatan dilakukan dengan pengisian lembar kuesioner *posttest* yang dilakukan sebagai evaluasi akhir yang digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan sosialisasi yang dilakukan. *Pretest* dan *posttest* masing-masing berjumlah 7 soal, dimana angka 1 adalah nilai untuk jawaban benar dan angka 0 diberikan untuk jawaban yang salah. Kriteria pengukuran tingkat pemahaman masyarakat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu nilai 76-100% adalah baik, cukup jika nilainya mencapai 56-75% dan dikatakan kurang jika nilainya kurang dari 55% (Ekadipta dkk., 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan sosialisasi penggunaan antibiotik secara tepat dilakukan untuk meningkatkan tingkat pemahaman masyarakat kelurahan Gunung Jati serta untuk mencegah terjadinya resistensi antibiotik pada masyarakat umum yang dilakukan dengan bekerja sama atau bermitra bersama Puskesmas Kandai. Tahapan kegiatan yang terdiri dari pembawaan materi dan pengisian kuesioner (*pretest* dan *posttest*) seperti pada Gambar 1. dan Gambar 2.



Gambar 1. Pembawaan Materi oleh PSPPA UHO



**Gambar 2. Pengisian Kuesioner *Pretest* dan *Posttest***

Tahapan awal dilakukan dengan pengisian lembar kuesioner *pretest* sebelum kegiatan sosialisasi yang dilakukan mahasiswa PSPPA Universitas Halu Oleo. Melalui pengisian *pretest* ini dapat diketahui pengetahuan awal masyarakat mengenai antibiotik dan resistensi antibiotik. Evaluasi akhir juga dilakukan dengan pengisian lembar kuesioner *posttest* setelah mahasiswa PSPPA membawakan materi. Pengisian *posttest* dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat setelah kegiatan sosialisasi dilakukan. Pengisian lembar kuesioner *pretest* dan *posttest* ini masing-masing berisi pertanyaan mengenai antibiotik dan resistensi yang masing-masing berjumlah 7 soal yang dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2. Tabel 1. tersebut merupakan distribusi frekuensi pertanyaan pengetahuan *pretest* dan *posttest*. Sedangkan Tabel 2. dan Gambar 3. menggambarkan pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pertanyaan Pengetahuan**

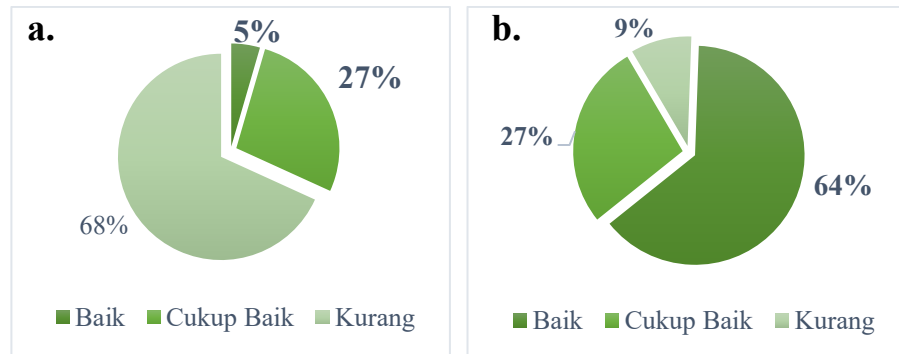
No.	Pertanyaan	<i>Pretest</i>				<i>Posttest</i>			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Definisi antibiotik	12	54,5	10	45,5	21	95,5	1	4,5
2.	Resistensi antibiotik	6	27,3	16	72,7	18	81,8	4	18,2
3.	Contoh antibiotik	13	59,1	9	40,9	16	72,7	6	27,3
4.	Cara penggunaan antibiotik yang tepat	7	31,9	15	68,1	14	63,7	8	36,3
5.	Antibiotik boleh digunakan tanpa konsultasi kepada dokter	11	50	11	50	21	95,5	1	4,5
6.	Antibiotik boleh dibeli tanpa resep dokter	8	36,3	14	63,7	14	63,7	8	36,3
7.	Antibiotik boleh digunakan untuk semua jenis penyakit	10	45,5	12	54,5	19	86,4	3	13,6

Evaluasi pelaksanaan keberhasilan kegiatan sosialisasi menggunakan *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 1. dan Tabel 2. Tabel 1. merupakan hasil distribusi frekuensi pertanyaan yang menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terkait antibiotik masih rendah pada *pretest* terutama mengenai resistensi antibiotik yang jumlahnya mencapai 72,7%. Sedangkan pada *posttest* diperoleh hasil pengetahuan masyarakat yang meningkat pada ketujuh pertanyaan yang ada terutama pada pertanyaan 1 dan 5 yang mencapai 95,5%. Peningkatan pengetahuan masyarakat pada *posttest* ini telah sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa peningkatan ini terjadi karena masyarakat telah diberikan materi sosialisasi terkait antibiotik dan resistensi sehingga meningkatkan pengetahuan pada masyarakat yang terbukti pada penilaian *posttest* yang meningkat (Gunawan dan Tjandra, 2021).

Evaluasi kegiatan sosialisasi ini dilakukan menggunakan lembar *pretest* dan *posttest* dengan jumlah masing-masing 7 soal, dimana angka 1 adalah nilai untuk jawaban benar dan angka 0 diberikan untuk jawaban yang salah. Kriteria pengukuran tingkat pemahaman masyarakat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu nilai 76-100% adalah baik, cukup jika nilainya mencapai 56-75% dan dikatakan kurang jika nilainya kurang dari 55% (Ekadipita dkk., 2022).

**Tabel 2. Pengetahuan Masyarakat terhadap Penggunaan Antibiotik**

Tingkat Pemahaman	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	1	4,5	14	63,7
Cukup Baik	6	27,3	6	27,3
Kurang	15	68,2	2	9
Total	22	100	22	100



**Gambar 3. Hasil evaluasi a) pretest b) posttest**

Pada Tabel 2 serta Gambar 3a dan 3b menunjukkan hasil *pretest* dengan tingkat pemahaman masyarakat yang termasuk kategori baik sebanyak 1 orang (4,5%), kategori cukup baik sebanyak 6 orang (27,3%) dan kategori kurang sekaligus yang memiliki persentase terbesar adalah kategori kurang dengan jumlah sebanyak 15 orang atau 68,2%. Rendahnya nilai ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat terkait penggunaan antibiotik yang tepat untuk mencegah resistensi. Menurut Fauziah dkk. (2024) juga menyatakan bahwa umumnya masyarakat masih memiliki tingkat pemahaman yang rendah terkait antibiotik. Sedangkan, setelah dilakukan sosialisasi pada *posttest* terjadi peningkatan pemahaman masyarakat, dengan persentase yang termasuk kategori kurang sebesar 2 orang atau 9%, yang termasuk kategori cukup baik sebanyak 6 orang (27,3%) dan sebagai kategori terbesar yaitu kategori baik sebanyak 14 orang atau 63,7%. Tingkat pemahaman yang meningkat pada masyarakat setelah dilakukannya edukasi telah sesuai bahwa peningkatan ini disebabkan karena edukasi merupakan langkah yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terkait penggunaan antibiotik yang tepat untuk mencegah resistensi (Putri dkk., 2024). Kegiatan sosialisasi ini ditutup dengan melakukan foto bersama yang dapat dilihat pada Gambar 4.



**Gambar 4. Dokumentasi setelah Kegiatan Sosialisasi**

## SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat yang dilakukan di kelurahan Gunung Jati yang bekerja sama dengan Puskesmas Kandai berhasil meningkatkan tingkat pemahaman masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang tepat untuk mencegah resistensi antibiotik dengan peningkatan pemahaman yang termasuk dalam kategori baik setelah dilakukannya *posttest* sebanyak 14 orang atau 63,7%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dongoran, R. F., Hafni N.I., Nadya N.R.L. (2023). Edukasi Penggunaan Antibiotik Pada Masyarakat Desa Batu Hula Kecamatan Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 20(1), 51–56.
- Ekadipta., Mutawalli, S.L., Nurul F. (2022). Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Terhadap Tingkat Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter Pada Cipocok Jaya, Serang. *Parapemikir : Jurnal Ilmiah Farmasi*, 11(2), 176. <https://doi.org/10.30591/pjif.v11i2.2914>
- Fauziah, D. W., Syauqul, J., Elly, M., Dina, E., Gusti, H., Kurnia, A., Metri, E., Nurbayu, R., Ratna, Y., Sindi, R., Yelly, D., Roki, P. (2024). Edukasi Penggunaan Antibiotik Yang Rasional Kepada Masyarakat. *Jurnal Besemah*, 3(1), 21–28. <https://doi.org/10.58222/jurnalbesemah.v3i1.790>
- Fidia, F., Siti, A., Marta H., Dwi,U.H. (2024). Analisa Pengetahuan Pengunjung Tentang Antibiotik Oral Tanpa Resep Dokter di Apotek X Jakarta Timur. *Jurnal Farmasi IKIFA*, 3(2), 147–160.
- Gunawan, S., Oentarini, T dan Susilodinata, H. (2021). Edukasi Mengenai Penggunaan Antibiotik yang Rasional Di Lingkungan SMK Negeri 1 Tambelang Bekasi. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1), 156–164.
- Hasanah, U., Ahmad, S.S.P., Endang S.G. (2021). Uji Aktivitas Antibakteri Penyebab Infeksi Pada Kulit Dari Jamur Endofit Daun Kemangi (*Ocimum Sanctum* L.). *JBIO: Jurnal Biosains (The Journal Of Biosciences) Jurnal Biosains*, 7(3), 152–156. <https://doi.org/10.24114/jbio.v7i3.28837>
- Herawati, D., Dinda, N.A., Hanisyah D.F., Jesica, C.H., Jesika, T.S., Nurrita, C.R., Sarah., Veronica, I.R.R., Zakiyyah, P.R., Popi, S., Heri, R. (2023). Efek Samping Penggunaan Antibiotik Irasional Pada Gangguan Pernapasan Infeksi Saluran Pernafasan Akut. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(2), 465–471.
- Lukito, J. I. (2023). Tren Penggunaan Antibiotik. *Cermin Dunia Kedokteran*, 50(12), 673–680. <https://doi.org/10.55175/cdk.v50i12.1049>
- Malaka, M. H., Sahidin, Sitti R.N.J., Muhammad I.A., Rini H. (2023). Peningkatan Pemahaman Dan Kewaspadaan Masyarakat Terhadap Kasus Resistensi Antibiotik Di Sma Negeri 2 Kendari. *Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi*, 1(2), 28–33. <https://doi.org/10.33772/mosiraha.v1i2.24>
- Pambudi, R. S. (2022). Sosialisasi Penggunaan Antibiotik yang Benar pada Konsumen Apotek Yudhistira Surakarta. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Putra, M.F.R., Elizabeth B., Rina G., Linosefa., Russilawati., Julizar. (2024). Pola Bakteri Dan Sensitivitas Antibiotik Pada Hasil Kultur Pasien Di Ruang Intensive Care Unit Rsup Dr. M. Djamil Padang Tahun 2020. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(10), 4737-4748.

- Putri, D. R dan Tutut, S. (2024). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Secara Bijak Pada Konsumen Apotek "X" Ponorogo. *Jurnal Farmasi dan Kesehatan*, 3(2), 211–219.
- Suci., Himaniarwati., La, O.H. (2024). Analisis Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari. *Pharmacia Jurnal Mandala Waluya*, 3(1).